

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang merupakan prosedur, teknik, atau cara yang digunakan peneliti ketika melakukan suatu penelitian. Peneliti perlu memberikan pendapat mengenai perbedaan antara metode dengan metodologi, sehingga diharapkan tidak ada miskonsepsi mengenai keduanya. Sartono Kartodirjo (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 12) mengatakan bahwa metode dengan metodologi merupakan dua fase kegiatan yang berbeda, metode diartikan sebagaimana orang memperoleh suatu pengetahuan, sedangkan metodologi diartikan sebagaimana cara untuk mengetahui. Sjamsuddin (2012, hlm. 13) juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara metode dan metodologi, metode merupakan cara atau prosedur bagaimana mengetahui (*how to know*) sedangkan metodologi adalah ilmu tentang metode atau tahu bagaimana mengetahui (*know how to know*).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah metode penelitian menurut Kuntowijoyo. Ada beberapa tahapan penelitian menurut Kuntowijoyo, bahwa dalam suatu penelitian sejarah terdapat lima tahapan penelitian, yaitu tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan penulisan sejarah (historiografi) (Kuntowijoyo, 2018, hlm. 69). Dalam penelitian sejarah diperlukan metode sejarah. Gottschalk (dalam Herlina, 2011, hlm. 2) mengemukakan bahwa metode sejarah adalah proses kritis menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau. Apabila metodologi sejarah lebih berkaitan dengan kerangka referensi, maka metode sejarah lebih bersifat praktis yang dapat memberikan petunjuk mengenai prosedur dalam melaksanakan penelitian yang sistematis (Wardah, 2014, hlm. 168).

Peneliti menggunakan metode sejarah mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu informasi baik itu data-data maupun fakta sejarah yang sudah terjadi pada masa lampau. Gottschalk (dalam Abdurahman, 2011, hlm. 100) mengatakan bahwa mensistematisasikan langkah-langkah dalam metode sejarah

mulai dari pengumpulan objek atau bahan-bahan tertulis maupun lisan, menyingkirkan atau memilah bahan-bahan tersebut dari yang tidak otentik, menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasar pada bahan-bahan yang otentik, dan menyusun kesaksian yang dapat dipercaya tersebut ke dalam suatu kisah atau penyajian yang berarti. Oleh karena itu, dalam melakukan proses penelitian sejarah perlu digunakan metode sejarah sebagai prosedur atau tata cara bagi peneliti sehingga rekonstruksi sejarah dapat objektif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah terbagi ke dalam 5 tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Tahapan pertama yaitu proses yang dinamakan dengan pemilihan topik. Tentunya peneliti sempat mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali topik sejarah yang dapat dikaji mulai dari tema sejarah lokal, sejarah ekonomi, sejarah politik, sejarah pemikiran dan masih banyak lagi tema sejarah yang dapat dijadikan penelitian. Kemudian, peneliti mulai memilah berbagai topik penelitian yang akan dikaji, agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan waktu yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Oleh karena itu, topik penelitian yang dipilih harus berdasarkan pada beberapa kriteria, di antaranya adanya kedekatan emosional yang artinya peneliti senang akan topik penelitian tersebut, adanya kedekatan intelektual yang artinya peneliti dapat menguasai topik penelitian yang akan dikaji, dan peneliti harus membuat rencana penelitian agar nantinya penelitian yang akan dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan (Kuntowijoyo, 2018, hlm. 70–73)

Tahapan kedua yaitu proses yang dinamakan dengan pengumpulan sumber heuristik, yaitu adalah proses pencarian serta pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan peneliti dalam mendukung suatu penelitian. Kuntowijoyo (2018, hlm. 73) mengatakan bahwa sumber bisa disebut juga sebagai data sejarah merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *datum* (bentuk tunggal) atau *data* (bentuk jamak). Kemudian, Renier (dalam Herlina, 2011, hlm. 17) mengatakan bahwa heuristik berasal dari kata Yunani yaitu "*heuriskein*" yang berarti menemukan atau memperoleh suatu sumber. Sebelum sampai pada pengertian menemukan, sebetulnya didahului dengan proses pencarian sumber terlebih

dahulu, kemudian sumber tersebut ditemukan, dan pada akhirnya sumber yang telah ditemukan akan dihimpun yang nanti akan masuk ke dalam tahapan selanjutnya sesuai dengan langkah-langkah pada metode sejarah. Kuntowijoyo mengatakan bahwa sumber sejarah terbagi ke dalam beberapa bagian, di antaranya:

1. Dokumen Tertulis
2. Artefak
3. Lisan
4. Kuantitatif

Setelah melakukan proses mengumpulkan sumber-sumber, kemudian masuk pada tahap verifikasi atau kritik terhadap sumber yang telah diperoleh tersebut. Verifikasi terdapat dua macam, yaitu uji keaslian sumber atau kritik eksternal dan kredibilitas atau kritik internal (Kuntowijoyo, 2018, hlm. 77). Daliman (2012, hlm. 66) mengemukakan bahwa kritik eksternal merupakan proses uji otentisitas suatu sumber yang diperoleh dan dapat diyakini keasliannya. Jacques Barzun & Henry F. Graff (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 105) mengemukakan bahwa sumber otentik adalah sumber yang melaporkan dengan benar mengenai sesuatu objek yang tampaknya benar, sedangkan kritik internal merupakan proses uji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber. Robert Jones (dalam Daliman, 2012, hlm. 68) kritik internal lebih bersifat *higher criticism* yang mengacu pada proses analisis yang mendalam terhadap struktur dan makna isi narasi sejarah yang digunakan dan bertujuan untuk memahami konteks sejarah secara mendalam, sedangkan kritik eksternal sifatnya lebih bersifat *lower criticism* yang mengacu hanya pada uji keaslian dokumen saja.

Kemudian, tahap penelitian sejarah selanjutnya yaitu tahap interpretasi yang melibatkan proses analisis terhadap sumber-sumber sejarah untuk menghasilkan pemahaman bagi peneliti mengenai topik penelitian sejarah yang sedang diteliti. Interpretasi dapat diartikan sebagai proses penafsiran berbagai sumber sejarah untuk memahami makna yang mendalam tentang peristiwa masa lalu dan juga sering disebut sebagai proses analisis sejarah. Penafsiran sejarah sering juga disebut sebagai awal dari subjektivisme sejarawan. Hal tersebut tentunya bisa tidak benar dan bisa benar karena tanpa penafsiran seorang

sejarawan, data yang didapatkan tidak bisa berbicara. Oleh karena itu, pandangan dari sejarawan berguna agar data yang didapatkan tidak terbilang sia-sia. Analisis mempunyai arti sebagai proses menguraikan dan mempunyai perbedaan dengan sintesis secara terminologi yang mempunyai arti sebagai proses menyatukan, sedangkan sintesis mempunyai arti sebagai proses menyatukan (Kuntowijoyo, 2018, hlm. 78-79).

Oleh karena itu, peneliti berperan penting dalam proses menafsirkan sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Peneliti bertanggung jawab dalam proses analisis sumber-sumber sejarah dan memberikan penafsiran yang mendalam, serta dapat menghasilkan sudut pandang dalam proses penafsiran yang objektif dan informatif. Meskipun dalam penelitian sejarah keobjektifan peneliti sulit untuk dicapai sepenuhnya, akan tetapi terdapat upaya untuk menyajikan hasil yang mempunyai objektivitas tinggi dengan mengeksplorasi sudut pandang yang beragam. Peneliti dapat meningkatkan integritas dan dapat menyajikan hasil interpretasi sejarah yang lebih akurat.

Sangat sulit bagi peneliti untuk dapat bersikap objektif dalam proses penelitian sejarah. Walsh (dalam Daliman, 2012, hlm. 15) mengatakan bahwa tahap interpretasi tidak terlepas dari adanya unsur subjektivitas sejarawan, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu *personal bias* yang merupakan sikap senang dan tidak senang terhadap unsur tertentu, *group prejudice* yang merupakan sikap atau prasangka irasional dalam suatu kelompok, kemudian adanya teori-teori tentang interpretasi sejarah yang dapat berpengaruh terhadap peristiwa sejarah, dan *Weltanschauung* atau pandangan dunia pada diri sejarawan yang dapat berpengaruh terhadap penelitian sejarah.

Setelah melewati proses pencarian dan pengumpulan sumber, kemudian proses verifikasi atau kritik terhadap sumber baik itu secara eksternal maupun internal, serta melewati proses interpretasi untuk menafsirkan hasil dari sumber-sumber yang telah melewati dan membuka pemahaman terhadap topik sejarah yang sedang diteliti, proses terakhir yaitu penelitian sejarah dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian sejarah. Tidak hanya memaparkan hasil dari informasi yang dikemukakan dalam berbagai argumentasi, penelitian sejarah juga merupakan karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa

(Daliman, 2012, hlm. 99). Kuntowijoyo (2018, hlm. 81) mengatakan bahwa historiografi merupakan tahapan menuliskan kembali peristiwa sejarah berdasarkan data-data sejarah yang telah terkumpul. Pada tahap historiografi, aspek kronologi sangat penting yang harus didukung data dan informasi yang sangat jelas. Penyajian penelitian dalam bentuk penulisan sejarah dapat terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan.

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Dalam tahapan penelitian, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam proses persiapan penelitian skripsi. Pada tahapan pertama, peneliti mempersiapkan penelitian dengan proses pemilihan topik untuk digunakan sebagai topik penelitian dalam skripsi. Pada tahapan kedua, peneliti melaksanakan penyusunan rancangan penelitian berupa proposal penelitian skripsi yang diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil penyusunan proposal penelitian skripsi tersebut dalam sesi presentasi mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI), setelah melalui berbagai proses, rancangan proposal skripsi tersebut disetujui dan dapat diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS).

Pada tahapan ketiga, peneliti melaksanakan bimbingan dan konsultasi sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan tentang penetapan dosen pembimbing skripsi. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga akan memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian yang berdasar pada metode sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

#### **3.2.1 Persiapan Penelitian**

Dalam memulai persiapan penelitian, diawali dengan menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Peneliti menggunakan teknik studi literatur dengan mencari dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang telah ada untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam persiapan penelitian, tahapan-tahapan persiapan yang akan digunakan oleh peneliti, di antaranya:

### 3.2.1.1 Pemilihan Topik

Dalam memilih topik pembahasan, ada proses memilih serta menentukan topik yang sesuai dengan peluang serta selera peneliti. Peluang tersebut dimaksudkan ketika topik penelitian yang ditentukan menarik dan masih sedikit yang meneliti akan topik penelitian tersebut. Jika topik penelitian yang ditentukan tersebut masih sedikit orang lain yang membahas untuk diangkat sebagai karya ilmiah berbentuk skripsi, maka peluang tersebut sangat terbuka lebar bagi peneliti untuk mengembangkan lebih jauh permasalahan yang terjadi sesuai dengan topik penelitian tersebut. Selain peluang yang muncul bagi peneliti untuk menjadikan topik penelitian tersebut diangkat sebagai karya ilmiah berbentuk skripsi, peneliti juga menentukan topik penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap pembahasan yang berkenaan dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti mempunyai peluang serta ketertarikan untuk mengangkat topik penelitian yang menarik berkenaan dengan pendidikan Islam khususnya di Indonesia.

Proses pemilihan topik penelitian tersebut diawali pada saat peneliti mengikuti mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI), dalam mata kuliah ini peneliti diwajibkan untuk menyusun rancangan penelitian berbentuk proposal skripsi. Pada saat proses penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih topik yang membahas sejarah kawasan. Tidak hanya tertarik terhadap topik yang berkenaan dengan pendidikan Islam, peneliti juga tertarik memilih topik yang berkenaan dengan pengaruh tokoh-tokoh besar dunia. Salah satu topik yang membuat peneliti tertarik mengenai tokoh besar yang berasal dari Turki yaitu Mustafa Kemal Attaturk tentang pengaruh Ideologi Sekuler Attaturk terhadap kemajuan Bangsa Turki pada saat kepemimpinannya tahun 1923-1938.

Peneliti diberi kesempatan untuk mempresentasikan topik penelitian tersebut pada saat mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI). Setelah mempresentasikan topik penelitian dan mengumpulkan rancangan topik penelitian dalam bentuk proposal skripsi tersebut, kemudian peneliti mendapatkan masukan serta saran tentang topik penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Dosen pengampu mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI) Ibu Dr. Murdiyah Winarti, M.Hum. dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. memberi masukan

serta saran untuk mengganti topik penelitian tersebut dengan pembahasan lain yang lebih menarik.

Setelah itu, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berkenaan dengan pendidikan Islam. Peneliti membaca sumber-sumber yang berkenaan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Tidak hanya sumber bacaan saja, peneliti juga menyaksikan tayangan-tayangan dari berbagai media sosial yang membahas dinamika serta permasalahan yang pernah terjadi berkenaan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti mulai mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang membahas mengenai pendidikan Islam di Indonesia. Pada saat itu peneliti menemukan berbagai pembahasan berkenaan dengan salah satu tokoh besar di Indonesia yang membahas tentang modernisasi pendidikan Islam yaitu KH. Abdurrahman Wahid. Pada saat itu, peneliti sangat yakin untuk mengangkat topik pembahasan mengenai KH. Abdurrahman dalam modernisasi pendidikan Islam di pesantren, sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang ada pada topik penelitian tersebut.

### **3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Dalam penyusunan rancangan penelitian, peneliti menyusun rancangan tersebut dalam bentuk proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan pada saat sesi perkuliahan Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI) yang diampu oleh Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Peneliti diberi kesempatan untuk mempresentasikan rancangan penelitian dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada sesi presentasi, peneliti mengemukakan rancangan penelitian dengan judul “Pengaruh Ideologi Sekuler Mustafa Kemal Attaturk terhadap kemajuan Bangsa Turki (1923-1938)”. Akan tetapi, rancangan penelitian tersebut tidak dilanjutkan karena dosen pengampu mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah (SPKI) memberikan saran dan masukan untuk mengganti topik pembahasan yang akan peneliti kaji.

Kemudian, peneliti mempertimbangkan untuk mengganti topik pembahasan dan mengajukan kembali proposal penelitian dengan topik pembahasan yang berbeda dengan sebelumnya, yaitu mengenai “Kiprah KH. Abdurrahman Wahid dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia pada

tahun 1970-1980". Selama proses penyusunan rancangan penelitian tersebut, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si. Proposal penelitian tersebut mengalami berbagai perubahan dengan mempertimbangkan saran dan masukan agar proposal penelitian yang peneliti buat dapat berkualitas.

Kemudian peneliti membahas poin-poin penting yang dimasukkan ke dalam proposal penelitian yang telah disusun, di antaranya:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proses penyusunan rancangan penelitian dan disetujui oleh dosen pembimbing akademik, kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian tersebut kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Melalui surat keputusan yang diterbitkan dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 2886/UN40.F2/HK.04/2023 menetapkan Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai dosen penguji I dan Bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. sebagai dosen penguji II untuk pelaksanaan seminar proposal skripsi pada tanggal 27 Juni 2023, pukul 09.00 WIB di tempat yang sudah ditentukan.

### **3.2.1.3 Bimbingan dan Konsultasi**

Dalam melakukan proses penelitian skripsi, diawali dengan pengajuan naskah proposal skripsi. Peneliti mengajukan naskah proposal skripsi tersebut dengan cara memaparkan hasil dari rancangan penelitian yang termuat di dalam naskah proposal skripsi tersebut dalam seminar proposal skripsi yang telah diagendakan. Seminar proposal skripsi tersebut dihadiri dosen penguji yaitu Ibu



Dr. Leli Yulifar, M.Pd. dan Bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. Dosen yang menjadi penguji pada saat seminar proposal skripsi tersebut merupakan calon dosen pembimbing I dan II skripsi dari peneliti setelah dinyatakan lulus melewati tahapan pengajuan naskah proposal skripsi.

Setelah memaparkan hasil dari rancangan penelitian yang termuat dalam naskah proposal skripsi tersebut, peneliti diberi masukan dan saran terkait rancangan penelitian yang sudah dijelaskan dalam seminar proposal skripsi. Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai dosen penguji I memberikan masukan serta saran, di antaranya terkait latar belakang harus diperjelas serta diperbanyak sudut pandang dari sumber lain untuk menghindari subjektivitas peneliti, kemudian penambahan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah dan penambahan teori yang akan digunakan pada bab kajian pustaka. Bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. sebagai dosen penguji II juga memberikan masukan serta saran, di antaranya terkait saran untuk mempertimbangkan perubahan objek penelitian dan terkait latar belakang juga harus lebih diperjelas sehingga dapat membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Melalui surat keputusan yang diterbitkan dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia nomor: 3248/UN40.F2/HK.04/2023 menetapkan Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. sebagai pembimbing II. Proses bimbingan skripsi ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan pengumpulan naskah skripsi per-bab, kemudian diberikan masukan serta saran oleh dosen pembimbing sehingga naskah skripsi tersebut mengalami berbagai perubahan yang berguna untuk peningkatan kualitas dan keakuratan penelitian yang dilakukan peneliti sampai pada akhirnya dosen pembimbing memberikan izin untuk melanjutkan pengerjaan pada bab selanjutnya.

### **3.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mempersiapkan hal-hal yang menyangkut pada permasalahan penelitian yang akan dilakukan, peneliti juga akan memaparkan pelaksanaan penelitian yang berdasar pada metode sejarah yang dikemukakan oleh

Kuntowijoyo. Namun, untuk pemilihan topik sudah dicantumkan pada tahap persiapan penelitian, sedangkan untuk heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi masuk pada tahapan pelaksanaan penelitian.

### 3.2.2.1 Heuristik

Pada tahapan pencarian sumber, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber baik itu berupa buku, skripsi, tesis, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Dalam melakukan pencarian sumber-sumber tersebut, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan, di antaranya Perpustakaan UPI dan Perpustakaan Nasional. Selain berkunjung ke beberapa perpustakaan, peneliti juga banyak mengakses informasi mengenai Gus Dur melalui media *online*. Peneliti juga mencoba menghubungi serta berkunjung langsung ke Wahid *Foundation* yang terletak di Jakarta sebagai upaya untuk mendapatkan sumber baik arsip-arsip atau dokumen-dokumen maupun melakukan wawancara yang berkaitan dengan gagasan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam di pesantren.

Untuk dokumen tertulis, peneliti mendapatkan sumber-sumber berupa buku yang didapatkan oleh peneliti merupakan hasil pencarian yang terdapat di Perpustakaan UPI, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan buku yang terdapat di laman media *online*. Untuk buku yang didapatkan dari Perpustakaan UPI, di antaranya buku berjudul “Metode Sejarah” karya Nina Herlina, buku berjudul “Metode Penelitian Pendidikan Sejarah” karya Sugeng Priyadi, buku berjudul “Modernisasi dalam Persoalan” karya Sidi Gazalba, buku berjudul “Metodologi Penelitian Sejarah Islam” karya Dudung Abdurrahman, buku berjudul “Modernisasi Pesantren” karya A. Malik M. Thaha Tuanaya dkk., dan buku berjudul “Tradisi Pesantren” karya Zamakhsyari Dhofier. Kemudian, buku yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, di antaranya buku berjudul “Gus Dur; Santri Yang Gemar Membolos” karya Nur Rokhim dan buku berjudul “Gus Dur: Mengarungi Jagat Spiritual Sang Guru Bangsa” karya Abdul Wahid Hasan.

Pencarian sumber berupa buku terus dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu proses pengumpulan sumber untuk mendukung penelitian yang sedang

dilakukan. Peneliti melakukan kunjungan ke Wahid *Foundation*, terdapat buku berjudul “Islamku, Islam Anda, Islam Kita” karya Abdurrahman Wahid. Wahid *Foundation* merupakan yayasan yang terkumpul dalam Rumah Pergerakan - Griya Gus Dur yang terletak di Jakarta Pusat. Yayasan tersebut mempunyai situs *online* resmi yang bernama *GusDur.Net*. Dalam situs resmi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa sumber yang dapat digunakan untuk membantu penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber tersebut merupakan karya tulis yang merupakan karangan Gus Dur, yang kemudian diunggah dalam situs resmi tersebut, di antaranya karya tulis berjudul “Pendidikan Islam Harus Beragam” yang dipublikasikan pada tahun 2002, karya tulis berjudul “Dinamisasi dan Modernisasi Pesantren yang dipublikasikan pada tahun 1973 dan karya tulis “Pendidikan Islam Harus Beragam” yang dipublikasikan pada tahun 2002.

Selain kunjungan ke perpustakaan maupun ke Wahid *Foundation*, peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan sumber melalui media *online*. Buku yang didapatkan dari media *online* adalah buku digital (*e-book*), di antaranya buku berjudul “Pengantar Ilmu Sejarah” dan “Metodologi Sejarah” karya Kuntowijoyo, buku berjudul “Sosiologi Perubahan Sosial” karya Piotr Sztompka, buku berjudul “Pendidikan Islam di Indonesia” karya Haidar Putra Daulay, dan buku berjudul “Humanisme Gus Dur” karya Syaiful Arif. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku lain untuk membantu dalam penyusunan skripsi, di antaranya buku berjudul “Metodologi Sejarah” karya Helius Sjamsuddin, buku berjudul “Biografi Gus Dur: *The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*” karya Greg Barton, buku berjudul “Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global” karya Faisol, buku berjudul “Prisma Pemikiran Gus Dur” karya Abdurrahman Wahid, dan buku berjudul “Interkoneksi Islam Liberal dan Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur)” karya Nur Kholik.

Pengumpulan sumber bukan hanya terfokus pada buku dan karya tulis saja, akan tetapi terdapat banyak sumber berupa artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan tesis yang digunakan dalam menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan beberapa sumber artikel jurnal ilmiah yang didapatkan dari laman media *online*, yaitu dari *Google Scholar* dan *Crossref*. Artikel jurnal ilmiah yang digunakan dalam sub-bab penelitian terdahulu peneliti. Artikel jurnal yang

berjudul “Tipologi Pemikiran Gus Dur Tentang Pendidikan Islam” karya M. Ma’ruf. Selanjutnya, artikel jurnal yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Abdurrahman Wahid” karya Achmad. Kemudian, artikel jurnal yang berjudul “Modernisasi dalam Perspektif Islam” karya Lenawati Arsy. Lalu, artikel jurnal yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia” karya Saihu. Selanjutnya, artikel jurnal yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren)” karya H. Moh. Baidlawi. Kemudian, artikel jurnal yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Abdurrahman Wahid” karya Ahmad Budiyo. Lalu, artikel jurnal yang berjudul “Abdurrahman Wahid dan Modernisasi Pendidikan Pesantren” karya Saefur Rochmat. Kemudian, artikel jurnal yang berjudul “Tafsir Pemikiran Abdurrahman Wahid dalam Modernisasi Pendidikan Pesantren di Indonesia” karya Vialinda Siswati. Setelah itu, artikel jurnal yang berjudul “Kurikulum Pesantren dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologis” karya Abdullah. Terakhir, artikel jurnal yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru” karya Heni Yuningsih.

Pada sub-bab penelitian terdahulu, peneliti juga memasukkan beberapa skripsi yang didapatkan melalui lama media *online* sebagai sumber rujukan peneliti dan juga pembanding antara skripsi yang telah dibuat sebelumnya oleh orang lain dengan skripsi yang akan dibuat oleh peneliti. Pertama, peneliti menggunakan skripsi berjudul “Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Pendidikan Islam” karya Abdul Mujib yang merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Kedua, peneliti menggunakan skripsi berjudul “Konsep Pendidikan Islam Inklusif Perspektif KH. Abdurrahman Wahid” karya Dian Apriani yang merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017. Ketiga, peneliti menggunakan skripsi berjudul “Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Studi Atas Karya Syaiful Arif Humanisme Gus Dur” karya Depri Fija Saputra yang merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022.

### 3.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah melaksanakan proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber baik itu data-data dan berbagai fakta sejarah, peneliti kemudian dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan serta melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dengan menggunakan kritik sumber secara internal yang berfungsi sebagai upaya untuk memverifikasi mengenai kebenaran dan ketepatan atas sumber-sumber baik data maupun fakta sejarah yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam upaya untuk mencari kebenaran, peneliti melakukan kritik terhadap berbagai sumber, baik itu secara eksternal maupun internal. Sebagai contoh, untuk kritik sumber secara eksternal dilakukan pada buku karangan Gus Dur yang berjudul “Islamku, Islam Anda, Islam Kita” yang didapatkan pada saat melakukan kunjungan ke Wahid *Foundation*. Secara kondisi fisik *cover* dan bagian dalam buku masih sangat bagus, karena buku tersebut diterbitkan pada tahun 2006. Selain itu, peneliti juga mendapat buku karangan Greg Barton yang berjudul “Biografi Gus Dur: *The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*”. Peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada yayasan Wahid *Foundation* bahwa buku tersebut bisa digunakan sebagai sumber rujukan yang otentik. Secara kondisi fisik *cover*, bagian dalam buku juga sangat bagus, dan buku tersebut juga tersedia di Perpustakaan Nasional RI. Setelah membaca buku tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa sumber tersebut otentik dan bisa menjadi sumber rujukan utama untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan proses kritik internal, peneliti melakukan uji terhadap kredibilitas sumber. Kritik internal ini dapat menjawab mengenai kesaksian dari sumber tersebut “Apakah dapat dipercaya atau tidak?”. Salah satu contoh, peneliti melakukan uji kredibilitas terhadap sumber tersebut dari buku yang berjudul “Biografi Gus Dur: *The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*” karya Greg Barton, yang kemudian dibandingkan dengan arsip karya tulis otentik Gus Dur yang membahas tentang “Dinamisasi dan Modernisasi Pesantren”. Dilakukannya uji kredibilitas melalui perbandingan antara sumber terhadap isi tulisan yang dipublikasikan baik itu melalui karya tulis yang diunggah pada laman media *online* dan buku yang diterbitkan agar topik penelitian yang peneliti lakukan dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui berbagai

tahapan, salah satunya tahapan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti.

### **3.2.2.3 Interpretasi**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber untuk membentuk satu rangkaian utuh agar nantinya saat masuk pada tahapan penelitian sejarah, rangkaian yang telah dibentuk dari hasil penafsiran tersebut jelas dan teruji validitasnya, yang merupakan hasil dari pengumpulan sumber dan telah melalui uji kredibilitas informasi dari sumber-sumber tersebut. Tentunya peneliti berusaha untuk menyajikan suatu karya yang mampu mempunyai transparansi kebenaran informasi dan menghasilkan penelitian yang rasional serta objektif agar kebenaran daripada permasalahan yang sedang diteliti dapat diperoleh.

Terdapat dua macam yang merupakan bagian dari interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Analisis mempunyai arti sebagai proses menguraikan dan mempunyai perbedaan dengan sintesis secara terminologi yang mempunyai arti sebagai proses menyatukan, sedangkan sintesis mempunyai arti sebagai proses menyatukan (Kuntowijoyo, 2018, hlm. 78-79). Peneliti memanfaatkan interpretasi dengan dua metode yaitu analisis dan sintesis serta menggunakan bantuan ilmu sosiologi dan ilmu politik untuk secara objektif dan rasional dalam menguraikan fakta dan data yang telah diperoleh melalui kritik sumber. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan historis yang digunakan dengan menyatukan temuan peneliti terkait KH. Abdurrahman Wahid dalam modernisasi pendidikan Islam di pesantren (1971-1980).

### **3.2.2.4 Historiografi**

Setelah melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber, proses kritik terhadap sumber yang telah didapatkan, dan menafsirkan fakta-fakta maupun data sejarah, peneliti kemudian masuk ke dalam tahapan akhir pada metode sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Kuntowijoyo (2018, hlm. 81) mengatakan bahwa historiografi merupakan tahapan menuliskan kembali peristiwa sejarah berdasarkan data-data sejarah yang telah terkumpul. Pada tahap

historiografi, aspek kronologi sangat penting yang harus didukung data dan informasi yang sangat jelas.

Penelitian ini menggunakan model historiografi modern, karena pada topik penelitian mengenai “KH. Abdurrahman Wahid dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (1971-1980)” menunjukkan upaya untuk menganalisis gagasan pemikiran Gus Dur mengenai modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Historiografi modern berusaha untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan proses analisis yang objektif dalam penulisan sejarah. Peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi. Hasil penelitian ini disusun secara berurutan berdasarkan kronologi waktu dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan, sehingga peneliti dapat menjelaskan topik secara terperinci dan dapat mudah dipahami. Pemaparan sejarah yang disusun harus bersifat argumentatif. Peneliti menyajikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma keilmuan dan mengikuti pedoman penelitian yang berlaku. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan studi akademik tingkat Strata 1 (S1) dengan struktur organisasi skripsi yang sudah disesuaikan dengan Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI Tahun 2021.